

## PROGRAM PELATIHAN GURU LINTAS PROVINSI DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN

Muhammad Ihsan Dacholfany<sup>1\*</sup>, Ismail Nasar<sup>2</sup>, Muh.Reza Zulfikar<sup>3</sup>, Yayuk Chayatun Machsunah<sup>4</sup>, Destri Wahyuningsih<sup>5</sup>, Joni Wilson Sitopu<sup>6</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Muhammadiyah Metro, <sup>2)</sup> Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng,

<sup>3)</sup> Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, <sup>4)</sup> Universitas PGRI Adi Buana Surabaya,

<sup>5)</sup> STKIP Insan Madani Airmolek, <sup>6)</sup> Universitas Simalungun

e-mail: <sup>1)</sup>muhammadihsandacholfany@gmail.com, <sup>2)</sup>nasarismai18@gmail.com, <sup>3)</sup>zulfikarr259@gmail.com,

<sup>4)</sup>yayukchayatunmachsunah@gmail.com, <sup>5)</sup>destri070@gmail.com, <sup>6)</sup>jwsitopu@gmail.com

\*corresponding author :muhammadihsandacholfany@gmail.com

### Abstrak

Artikel ini membahas tentang program pelatihan guru lintas provinsi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia. Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu faktor kunci dalam mencapai pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan. Program pelatihan guru lintas provinsi dirancang untuk memfasilitasi pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik antara guru dari berbagai provinsi. Melalui program ini, guru-guru dapat belajar satu sama lain tentang strategi pengajaran yang efektif, metode penilaian yang inovatif, dan pendekatan pembelajaran yang menarik. Pelatihan guru lintas provinsi juga memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk mengembangkan jaringan profesional yang kuat. Mereka dapat berkolaborasi dengan rekan sejawat dari provinsi lain, berbagi sumber daya, dan membangun hubungan yang saling menguntungkan. Hal ini dapat memperkaya pengalaman profesional mereka dan meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Selain itu, program ini juga memfasilitasi transfer pengetahuan dari pusat ke daerah. Guru-guru yang telah mengikuti pelatihan dapat menjadi agen perubahan di provinsi mereka masing-masing, mengimplementasikan strategi dan inovasi yang telah mereka pelajari dalam pelatihan. Dengan demikian, program ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara luas di seluruh Indonesia. Artikel ini juga membahas tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasi program pelatihan guru lintas provinsi, seperti kendala logistik, biaya, dan koordinasi antarprovinsi. Oleh karena itu, perencanaan dan pengorganisasian yang matang perlu dilakukan untuk memastikan kesuksesan program ini. Dalam kesimpulannya, program pelatihan guru lintas provinsi memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia. Dengan menggali pengetahuan dan pengalaman dari guru-guru terbaik di berbagai provinsi, program ini dapat menjadi sarana yang efektif untuk menghasilkan pendidikan yang lebih baik dan berkualitas di masa depan.

**Kata Kunci:** Pelatihan Guru, Lintas Provinsi, Kualitas Pembelajaran

### Abstract

This article discusses the cross-province teacher training program that aims to improve the quality of learning in Indonesia. Improving the quality of learning is one of the key factors in achieving quality and sustainable education. The cross-province teacher training program is designed to facilitate the exchange of knowledge, experience and best practices between teachers from different provinces. Through this program, teachers can learn from each other about effective teaching strategies, innovative assessment methods and engaging learning approaches. Cross-province teacher training also provides an opportunity for teachers to develop strong professional networks. They can collaborate with peers from other provinces, share resources and build mutually beneficial relationships. This can enrich their professional experience and improve their competence in carrying out their duties as educators. In addition, the program also facilitates knowledge transfer from the center to the regions. Teachers who have attended the training can become agents of change in their respective provinces, implementing the strategies and innovations they have learned in the training. As such, the program can contribute to the widespread improvement of learning quality across Indonesia. This article also discusses the challenges that may be

faced in implementing a cross-province teacher training program, such as logistical constraints, costs and interprovincial coordination. Therefore, careful planning and organization are necessary to ensure the success of this program. In conclusion, the cross-province teacher training program has great potential to improve the quality of learning in Indonesia. By drawing on the knowledge and experience of the best teachers in different provinces, this program can be an effective tool to produce better and higher quality education in the future.

**Keywords:** Teachers Training, Cross-Province, Learning Quality

## PENDAHULUAN

Memberikan pelatihan kepada guru sangat penting karena memiliki dampak yang signifikan dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan profesional mereka (Suhadi dkk, 2014). Guru adalah salah satu faktor kunci dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan memberikan dampak positif pada perkembangan siswa (Rivalina, 2014). Berikut ini beberapa alasan mengapa pelatihan guru sangat penting:

1. Peningkatan Kompetensi: Pelatihan memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi mereka dalam berbagai bidang yang relevan dengan pembelajaran. Melalui pelatihan, guru dapat memperbarui pengetahuan mereka tentang metode pengajaran terkini, mengembangkan keterampilan pedagogis, dan mempelajari strategi terbaru dalam menerapkan teknologi dalam pembelajaran. Dengan peningkatan kompetensi ini, guru dapat menyampaikan materi dengan lebih baik, menerapkan pendekatan yang inovatif, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif (Sobri, 2013).
2. Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi: Perkembangan teknologi terus berubah dan berkembang dengan cepat. Melalui pelatihan, guru dapat mempelajari dan menguasai teknologi mutakhir yang relevan dengan pembelajaran. Mereka dapat memanfaatkan alat-alat digital, aplikasi, dan platform online untuk meningkatkan interaksi, keterlibatan, dan efektivitas pembelajaran. Pelatihan juga memungkinkan guru untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang implementasi teknologi dalam kurikulum dan metode pembelajaran (Rusmiyanto dkk, (2023) dan Wulantari dkk (2023)).
3. Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Pelatihan membantu guru mengembangkan strategi dan metode pengajaran yang lebih efektif. Guru dapat mempelajari pendekatan yang berpusat pada siswa, memfasilitasi pembelajaran aktif, dan mengembangkan materi pembelajaran yang menarik dan relevan. Dengan meningkatkan kualitas pembelajaran, guru dapat menciptakan lingkungan yang merangsang, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan membantu mereka mencapai hasil yang lebih baik (Djajadi, 2020).
4. Peningkatan Rasa Percaya Diri: Melalui pelatihan, guru dapat memperoleh pengetahuan baru, keterampilan baru, dan pandangan baru dalam praktik pengajaran mereka. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menghadapi tantangan yang kompleks dalam proses pembelajaran. Guru yang percaya diri akan lebih termotivasi untuk mencoba pendekatan baru, menerapkan inovasi, dan terus beradaptasi dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan (Tedjawati, 2011).
5. Pertukaran Pengalaman dan Kolaborasi: Pelatihan juga merupakan kesempatan untuk berbagi pengalaman dengan guru-guru lain. Guru dapat belajar dari praktik terbaik dan tantangan yang dihadapi oleh rekan-rekan mereka. Kolaborasi dan diskusi dengan sesama guru memungkinkan pertukaran ide, pembelajaran bersama, dan pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Dengan memberikan pelatihan kepada guru, kita mengakui pentingnya pengembangan profesional mereka dan investasi dalam peningkatan kualitas pendidikan. Pelatihan yang efektif dan berkelanjutan akan membantu guru menjadi lebih siap menghadapi tuntutan pembelajaran yang terus berkembang dan memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal.

Analisis Situasi pada Program Pelatihan Guru Lintas Provinsi dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Konteks Pendidikan di Indonesia:
  - Pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya kualitas pembelajaran dan kesenjangan antarwilayah.
  - Kebijakan pendidikan nasional menekankan pentingnya peningkatan kualitas guru dan pembelajaran yang inovatif.
  - Diperlukan upaya kolaboratif antarprovinsi untuk memperkuat sistem pendidikan secara menyeluruh.
2. Tujuan Program Pelatihan Guru Lintas Provinsi:
  - Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik antara guru dari berbagai provinsi.
  - Membangun jaringan profesional dan kolaborasi antara guru-guru dari berbagai daerah.
  - Mendorong transfer pengetahuan dari pusat ke daerah dan implementasi inovasi di masing-masing provinsi.
3. Manfaat Program Pelatihan Guru Lintas Provinsi:
  - Guru-guru dapat memperoleh strategi pengajaran yang efektif, metode penilaian inovatif, dan pendekatan pembelajaran yang menarik.
  - Meningkatkan kompetensi guru melalui pertukaran pengetahuan dan pengalaman dengan rekan sejawat dari provinsi lain.
  - Memperkaya pengalaman profesional guru dan membangun jaringan yang kuat.
4. Tantangan dalam Implementasi Program Pelatihan:
  - Kendala logistik dalam mengorganisir pertemuan dan pelatihan yang melibatkan guru dari berbagai provinsi.
  - Biaya yang harus ditanggung untuk transportasi, akomodasi, dan fasilitas pelatihan.
  - Koordinasi yang efektif antarprovinsi untuk mengatasi perbedaan kebijakan dan sistem pendidikan.
5. Solusi dan Rekomendasi:
  - Perencanaan yang matang dan pengorganisasian yang efisien untuk memastikan kelancaran program.
  - Membangun kerjasama dengan pihak terkait, seperti Kementerian Pendidikan, pemerintah daerah, dan lembaga pendidikan, untuk mendukung program ini.
  - Mencari sumber dana yang memadai melalui pendanaan pemerintah, sponsor, atau kemitraan dengan lembaga swasta.
6. Dampak dan Implikasi:
  - Peningkatan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan di seluruh Indonesia.
  - Meningkatnya kepuasan guru dalam melaksanakan tugas mereka dan peningkatan kualitas profesionalisme.
  - Pengembangan budaya kolaboratif dan pengalaman berbagi di antara guru-guru dari berbagai provinsi.

Analisis situasi ini memberikan gambaran tentang konteks pendidikan di Indonesia, tujuan dan manfaat dari program pelatihan guru lintas provinsi, serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasinya. Solusi dan rekomendasi diberikan untuk mengatasi tantangan tersebut, sementara dampak dan implikasi positif dari program ini diuraikan untuk memperjelas manfaatnya bagi pendidikan di Indonesia secara keseluruhan.

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam penelitian pengabdian kepada masyarakat ini dapat bervariasi tergantung pada konteks dan faktor-faktor tertentu. Namun, berikut ini beberapa permasalahan umum yang mungkin timbul adalah sebagai berikut:

1. Aksesibilitas dan Infrastruktur: Tantangan yang dihadapi oleh mitra adalah memastikan aksesibilitas yang memadai bagi guru dari provinsi yang berbeda untuk mengikuti pelatihan. Masalah infrastruktur seperti transportasi yang terbatas atau biaya yang tinggi dapat menjadi hambatan bagi guru-guru tersebut.

2. Koordinasi dan Komunikasi: Koordinasi antara mitra yang terlibat dalam program, termasuk guru-guru dari provinsi yang berbeda, mungkin menjadi tantangan. Komunikasi yang efektif diperlukan agar program dapat berjalan dengan lancar dan informasi yang relevan dapat disampaikan dengan baik kepada semua pihak yang terlibat.
3. Perbedaan Konteks Pembelajaran: Provinsi yang berbeda mungkin memiliki perbedaan dalam konteks pembelajaran, kurikulum, atau kebijakan pendidikan. Hal ini dapat mempengaruhi implementasi program pelatihan dan penyesuaian yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan guru-guru dari berbagai provinsi.
4. Sumber Daya Terbatas: Mitra dalam program ini mungkin menghadapi kendala sumber daya terbatas, baik dalam hal dana, fasilitas, atau tenaga pendukung. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi pelaksanaan dan kualitas program pelatihan yang ditawarkan.
5. Pengukuran dan Evaluasi: Mitra perlu mengembangkan metode pengukuran dan evaluasi yang efektif untuk menilai dampak program pelatihan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Menentukan indikator keberhasilan dan mengumpulkan data yang relevan dapat menjadi tantangan tersendiri.
6. Keberlanjutan: Keberlanjutan program menjadi masalah yang signifikan. Setelah pelatihan selesai, penting bagi mitra untuk mempertimbangkan bagaimana guru-guru dapat terus mengembangkan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dalam lingkungan kerja mereka.
7. Keterbatasan pengetahuan mengenai pemanfaatan media yang mutakhir: Masih banyaknya guru di berbagai provinsi di Indonesia yang belum mengetahui dan memanfaatkan teknologi terbaru untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, seperti pemanfaatan kecerdasan buatan/AI (Artificial Intelligence), aplikasi berbasis android atau desktop, web, dan sebagainya.

Dari 7 masalah dari mitra diatas maka prioritas utama yang telah di sepakati dengan mitra adalah peningkatan pengetahuan guru di beberapa provinsi di Indonesia dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pemanfaatan teknologi yang mutakhir.

Untuk meningkatkan pengetahuan guru di beberapa provinsi di Indonesia dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi mutakhir, berikut adalah beberapa solusi yang dapat dipertimbangkan:

1. Program Pelatihan dan Pengembangan: Mengadakan program pelatihan dan pengembangan yang khusus menargetkan guru-guru di beberapa provinsi. Program ini harus dirancang untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang teknologi mutakhir yang relevan dengan pembelajaran, seperti penggunaan perangkat lunak pendidikan, platform pembelajaran online, atau aplikasi pembelajaran interaktif. Pelatihan ini harus mencakup aspek teknis dan juga strategi pengajaran yang efektif dalam memanfaatkan teknologi (Oktaviani dkk, 2020)
2. Kolaborasi dan Pertukaran Pengetahuan: Mendorong kolaborasi antara guru-guru dari berbagai provinsi untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, dan praktik terbaik dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Ini dapat dilakukan melalui platform online, konferensi, atau pertemuan regional yang melibatkan guru-guru dengan tingkat keahlian yang beragam. Pertukaran pengetahuan ini akan membantu dalam memperkaya pemahaman guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Sobri, 2013).
3. Pembentukan Komunitas Belajar: Membentuk komunitas belajar atau jaringan guru di setiap provinsi yang fokus pada pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Komunitas ini dapat berfungsi sebagai platform di mana guru-guru dapat berinteraksi, berbagi sumber daya, dan mendiskusikan tantangan serta solusi terkait dengan penerapan teknologi dalam konteks pembelajaran mereka. Dalam komunitas ini, dapat dilakukan kegiatan seperti lokakarya, diskusi daring, atau proyek kolaboratif (Tedjawati, 2011).
4. Dukungan Teknis dan Infrastruktur: Mempastikan guru-guru di provinsi-provinsi tersebut memiliki akses yang memadai ke perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan untuk menggunakan teknologi mutakhir dalam pembelajaran. Diperlukan dukungan teknis dan

infrastruktur yang memadai, termasuk akses internet yang stabil dan kecepatan yang memadai di sekolah-sekolah. Kolaborasi dengan pemerintah, lembaga pendidikan, dan pihak swasta untuk meningkatkan infrastruktur teknologi di sekolah-sekolah juga penting.

5. **Monitoring dan Evaluasi:** Melakukan pemantauan dan evaluasi terus-menerus terhadap pelaksanaan program dan implementasi teknologi dalam pembelajaran. Dengan mengumpulkan data dan umpan balik dari guru-guru serta siswa, dapat diidentifikasi keberhasilan, tantangan, dan area perbaikan dalam pemanfaatan teknologi. Evaluasi yang berkelanjutan memungkinkan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian agar program dapat berjalan dengan lebih efektif.
6. **Pembaruan Kurikulum dan Pedagogi:** Memperbarui kurikulum dan strategi pembelajaran yang relevan dengan teknologi mutakhir. Kurikulum harus mencerminkan perkembangan teknologi dan memasukkan penggunaan teknologi sebagai alat pembelajaran yang efektif. Selain itu, perlu ada peningkatan dalam pendekatan pedagogis yang mendorong penggunaan teknologi secara kreatif dan inovatif dalam pembelajaran.
7. **Kemitraan dan Dukungan Eksternal:** Membangun kemitraan dengan lembaga pendidikan tinggi, perusahaan teknologi, organisasi non-pemerintah, atau pihak swasta untuk mendapatkan dukungan tambahan dalam hal sumber daya, pelatihan, atau pembiayaan. Kemitraan ini dapat membantu dalam meningkatkan kapasitas dan memperluas jangkauan program peningkatan pengetahuan guru.

Penting untuk melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam implementasi solusi-solusi ini. Dengan pendekatan yang holistik dan kolaboratif, diharapkan peningkatan pengetahuan guru dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat terjadi dengan lebih efektif.

## METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode daring. Metode daring atau pembelajaran jarak jauh dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan guru di beberapa provinsi di Indonesia dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi mutakhir. Berikut adalah beberapa metode daring yang digunakan:

1. **Pembelajaran Asynchronous (Non-real-time):** Menggunakan platform pembelajaran online atau media digital lainnya, seperti forum diskusi, blog, atau konten pembelajaran yang direkam sebelumnya, yang dapat diakses secara fleksibel oleh guru. Metode ini memungkinkan guru untuk mempelajari materi dalam waktu yang lebih sesuai dengan jadwal mereka, serta berinteraksi dengan narasumber atau fasilitator melalui forum diskusi atau pesan pribadi.
2. **Materi Pembelajaran Interaktif:** Membuat dan menyediakan materi pembelajaran interaktif yang dapat diakses secara online oleh guru. Materi ini dapat berupa modul, video tutorial, simulasi, atau latihan interaktif yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.
3. **Pendampingan Daring:** Menyediakan pendampingan atau bimbingan daring kepada guru dalam pengembangan dan implementasi teknologi dalam pembelajaran. Pendampingan ini dapat dilakukan melalui sesi konsultasi atau mentoring daring, di mana guru dapat mendapatkan saran, dukungan, dan umpan balik dari para ahli atau narasumber yang berkualifikasi.

Tim PkM memilih model kegiatan Pembelajaran Asynchronous (*Non-real-time*), Materi Pembelajaran Interaktif, dan Pendampingan Daring. Ketiga model ini merupakan metode yang baik untuk digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini karena alasan-alasan berikut:

1. **Fleksibilitas Waktu dan Akses:** Metode pembelajaran asynchronous memungkinkan guru-guru untuk mengakses materi dan berinteraksi dengan narasumber atau fasilitator sesuai dengan ketersediaan mereka. Hal ini penting karena guru-guru memiliki jadwal yang padat dan mungkin sulit untuk menghadiri sesi pembelajaran secara real-time. Dengan metode ini, mereka dapat

- belajar dan berpartisipasi dalam waktu yang lebih fleksibel.
2. Dukungan Mandiri: Metode pembelajaran asynchronous dan materi pembelajaran interaktif memberikan kesempatan kepada guru untuk belajar secara mandiri. Guru dapat mengatur waktu belajar sesuai dengan kebutuhan mereka, mengulangi materi jika diperlukan, dan mengakses sumber daya tambahan. Ini memungkinkan mereka untuk memahami konten secara lebih mendalam dan berkembang secara mandiri.
  3. Interaktivitas dan Keterlibatan: Materi pembelajaran interaktif memungkinkan guru untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka dapat berpartisipasi dalam simulasi, latihan interaktif, atau eksplorasi mandiri yang melibatkan penggunaan teknologi mutakhir. Metode ini merangsang keterlibatan guru dan memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman dengan cara yang praktis dan langsung terkait dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.
  4. Penyesuaian Individual: Metode pembelajaran asynchronous dan pendampingan daring memungkinkan pendekatan yang lebih individual untuk guru-guru. Guru dapat menerima dukungan dan bimbingan langsung dari narasumber atau fasilitator melalui komunikasi daring, serta mendapatkan solusi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan mereka. Ini memastikan bahwa setiap guru mendapatkan perhatian yang memadai sesuai dengan tingkat pengetahuan dan keahlian mereka.
  5. Kolaborasi dan Pertukaran: Metode pembelajaran asynchronous dan pendampingan daring memfasilitasi kolaborasi dan pertukaran antara guru-guru dari berbagai provinsi. Melalui forum diskusi, platform kolaborasi, atau webinar online, guru-guru dapat berbagi pengalaman, ide, dan sumber daya. Ini memungkinkan terjadinya pembelajaran lintas provinsi yang kaya dan memperkaya pemahaman tentang pemanfaatan teknologi mutakhir dalam pembelajaran.

Dalam konteks peningkatan pengetahuan guru di beberapa provinsi dengan pemanfaatan teknologi mutakhir, metode-metode ini memungkinkan guru-guru untuk belajar dengan fleksibilitas, mendapatkan interaksi yang interaktif, dan mendapatkan pendampingan yang personal dan relevan dengan konteks mereka.

Adapun rencana tahapan kegiatan yang dapat dilakukan dalam peningkatan pengetahuan guru di beberapa provinsi di Indonesia dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi mutakhir:

1. Tahap Persiapan:
  - Identifikasi Provinsi dan Peserta: Tim menentukan provinsi-provinsi yang menjadi fokus program dan identifikasi guru-guru yang akan berpartisipasi dalam kegiatan ini. Dengan mempertimbangkan tim PkM ini, maka Objek pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah guru di Provinsi Lampung (Metro), Nusa Tenggara Timur (Manggarai), Papua Barat (Sorong), Jawa Timur (Surabaya), Riau (Aiemolek), dan Sumatera Utara (Simalungun) dengan target sasaran adalah guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada keenam provinsi tersebut.
  - Analisis Kebutuhan: Tim melakukan analisis kebutuhan pengetahuan dan keterampilan guru-guru terkait pemanfaatan teknologi mutakhir dalam pembelajaran. Identifikasi area yang perlu ditingkatkan dan topik yang relevan untuk dipelajari.
  - Desain Program: Tim merancang program pelatihan dan pengembangan dengan mempertimbangkan metode pembelajaran asynchronous, materi pembelajaran interaktif, dan pendampingan daring. Buat rencana pembelajaran yang mencakup topik, tujuan, serta metode dan sumber daya yang akan digunakan.
2. Tahap Pelaksanaan:
  - Pengembangan Materi Pembelajaran: Tim membuat materi pembelajaran interaktif yang mencakup konsep, panduan, contoh penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan latihan praktis. Pastikan materi dapat diakses secara online dan mudah dipahami oleh guru-guru.
  - Pelatihan dan Pembelajaran Asynchronous: Tim mendistribusikan materi pembelajaran kepada

guru-guru dan berikan mereka waktu untuk mempelajari materi secara mandiri. Tetapkan batas waktu untuk menyelesaikan pembelajaran, dan sediakan forum diskusi atau saluran komunikasi untuk pertanyaan dan diskusi.

- Pendampingan Daring: Tim menentukan jadwal pendampingan daring di mana guru-guru dapat berkonsultasi dengan narasumber atau fasilitator melalui video konferensi, pesan teks, atau email. Fasilitator/ tim PkM memberikan dukungan teknis, jawaban atas pertanyaan, dan umpan balik terhadap implementasi teknologi dalam pembelajaran.
3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut:
- Evaluasi Partisipasi dan Peningkatan: Evaluasi partisipasi guru-guru dalam kegiatan ini. Periksa sejauh mana mereka telah menyelesaikan materi pembelajaran, berinteraksi dengan narasumber, dan mengimplementasikan teknologi dalam pembelajaran mereka. Identifikasi tingkat peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka.
  - Evaluasi Dampak Pembelajaran: Tim melakukan evaluasi dampak pembelajaran dengan menggunakan instrumen wawancara yang gunanya untuk mendapatkan umpan balik dari guru-guru tentang manfaat dan keefektifan program dalam meningkatkan pengetahuan mereka dan kualitas pembelajaran mereka dengan pemanfaatan teknologi mutakhir.
  - Penyusunan Tindak Lanjut: Berdasarkan hasil evaluasi, identifikasi area yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Buat rekomendasi tindak lanjut, seperti pelatihan lanjutan, bimbingan, atau pengembangan program yang lebih lanjut untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru-guru.
  - Diseminasi Hasil: Sampaikan hasil kegiatan ini kepada berbagai pemangku kepentingan, termasuk lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat dalam bentuk Artikel ilmiah ini. Dengan adanya artikel ini, diharapkan materi pembelajaran, dan hasil evaluasi yang ditemukan dapat memperluas dampak program dan mendorong peningkatan kualitas pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi mutakhir di provinsi-provinsi lain.

Tahapan kegiatan ini disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan spesifik program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan berdasarkan tim di Provinsi masing-masing. Sementara untuk pelatihan guru SMP, ada beberapa teknologi mutakhir yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Berikut adalah beberapa contoh teknologi yang bisa digunakan:

1. Learning Management System (LMS): Platform LMS dapat digunakan untuk mengelola materi pembelajaran, memberikan tugas dan ujian, serta melacak kemajuan siswa. Guru dapat memanfaatkan LMS untuk menyediakan materi pembelajaran interaktif, sumber daya tambahan, dan berkomunikasi dengan siswa.
2. Video Konferensi: Menggunakan aplikasi atau platform video konferensi seperti Zoom, Google Meet, atau Microsoft Teams, guru dapat mengadakan pertemuan langsung dengan siswa atau sesi kolaboratif dengan guru-guru lain. Ini memungkinkan interaksi real-time, diskusi, dan presentasi.
3. Aplikasi Mobile dan E-learning: Ada berbagai aplikasi mobile dan platform e-learning yang dapat membantu guru dalam menyediakan materi pembelajaran yang interaktif dan menarik. Beberapa contoh populer adalah Khan Academy, Kahoot!, Edmodo, dan Quizizz.
4. Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR): Teknologi AR dan VR dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang imersif dan menyenangkan. Guru dapat menggunakan aplikasi atau perangkat khusus untuk menghadirkan objek 3D atau simulasi interaktif yang membantu siswa memahami konsep-konsep pelajaran dengan lebih baik.
5. Pembelajaran Berbasis Game: Penggunaan game dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Terdapat berbagai aplikasi dan platform game-based learning yang dapat digunakan untuk membuat pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan efektif.
6. Multimedia dan Konten Interaktif: Penggunaan multimedia seperti video, audio, dan animasi dapat membantu menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dengan lebih jelas. Guru dapat menggunakan alat dan aplikasi pengeditan video sederhana untuk membuat video tutorial atau

membagikan konten interaktif kepada siswa.

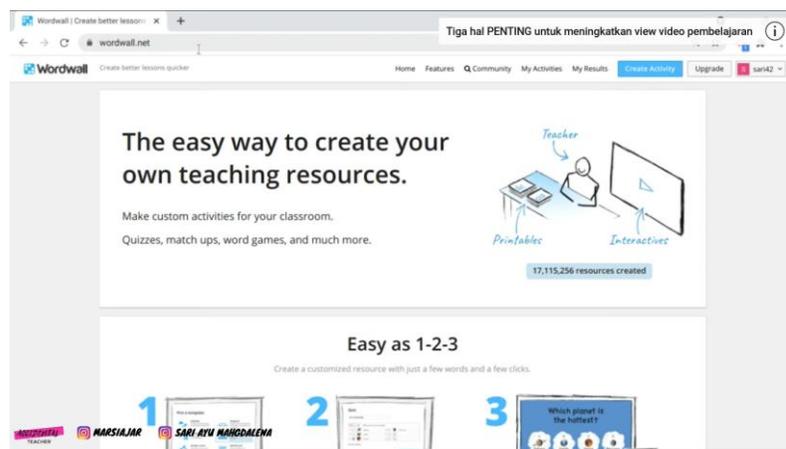
7. Cloud Computing dan Kolaborasi Online: Platform cloud computing seperti Google Drive atau Microsoft OneDrive memungkinkan kolaborasi online dalam pengembangan dan berbagi materi pembelajaran. Guru dapat berkolaborasi dengan sesama guru dalam membuat dan memperbarui materi pembelajaran.

Pemilihan teknologi mutakhir disesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya di sekolah. Penting untuk mempertimbangkan infrastruktur teknologi yang tersedia, ketersediaan perangkat, dan konektivitas internet agar teknologi dapat dimanfaatkan secara efektif dalam pelatihan guru SMP. Berdasarkan pemaparan diatas, maka tim PkM ini memilih menggunakan Pelajaran berbasis Game untuk dilatih kepada guru SMP pada enam provinsi agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mereka.

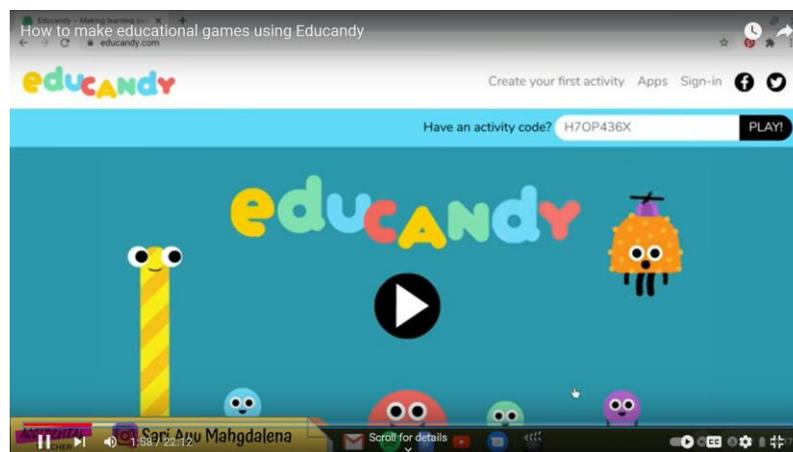
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun kegiatan PkM ini dilaksanakan dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tim PKM melaksanakan Pelatihan Pengajaran Berbasis Game terhadap guru SMP di enam Provinsi di Indonesia. Keenam provinsi tersebut adalah Provinsi Lampung (Metro), Nusa Tenggara Timur (Manggarai), Papua Barat (Sorong), Jawa Timur (Surabaya), Riau (Aiemolek), dan Sumatera Utara (Simalungun). Pelatihan ini menggunakan tiga kegiatan yaitu Pembelajaran Asynchronous (Non-real-time), Materi Pembelajaran Interaktif, dan Pendampingan Daring.
2. Pada kegiatan pembelajaran Asynchronous (Non-real-time), tim PkM membuat Grup WhatsApp untuk membagikan link tutorial pemanfaatan game untuk diaplikasikan pada pembelajaran di SMP. Tutorial diberikan melalui tautan YouTube seperti <https://www.youtube.com/watch?v=2ot1Wy7ICSk> dan <https://www.youtube.com/watch?v=T67HbTdTuuy>



Gambar 1. Pelatihan membuat Games Pelajaran Interaktif Menggunakan Wordwall



Gambar 2. Pelatihan membuat Games Pelajaran Interaktif Menggunakan EduCandy

3. Kegiatan berikutnya adalah memberikan materi pembelajaran interaktif yang dilakukan melalui media WhatsApp Group yang didalamnya terdiri dari tim PkM dan peserta PkM yakni guru-guru SMP dari enam provinsi di Indonesia. Grup WhatsApp tersebut berisi 30 orang guru SMP dengan masing-masing 5 guru dari tiap-tiap provinsi objek kegiatan pelatihan PkM ini. Setelah para guru diberikan materi pembelajaran, diadakan video konferensi untuk mendiskusikan pemahaman dan progress yang dicapai para guru.
4. Setelah melaksanakan pelatihan, Tim mendampingi, memonitoring dan mengevaluasi pemanfaatan teknologi Mutakhir yang telah diberikan kepada guru melalui grup WhatsApp yang telah dilaksanakan selama 1 bulan (05 Januari 2023-04 Februari 2023). Guru diminta menyampaikan hasil kegiatan mereka dan aplikasi dikelas yang mereka ajar.

PKM ini akan dilaksanakan secara daring mengingat tim PkM berasal dari 6 provinsi yang berbeda di Indonesia. Keenam provinsi tersebut adalah Provinsi Lampung (Metro), Nusa Tenggara Timur (Manggarai), Papua Barat (Sorong), Jawa Timur (Surabaya), Riau (Aiemolek), dan Sumatera Utara (Simalungun). Kegiatan dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan fasilitas WhatsApp grup dan laman YouTube untuk memberikan materi.

Hasil kegiatan pelatihan guru SMP dengan pemanfaatan teknologi mutakhir bervariasi tergantung pada keadaan guru di masing-masing provinsi dan berbagai faktor yang lain. Namun secara umum beberapa hasil yang dicapai adalah sebagai berikut:

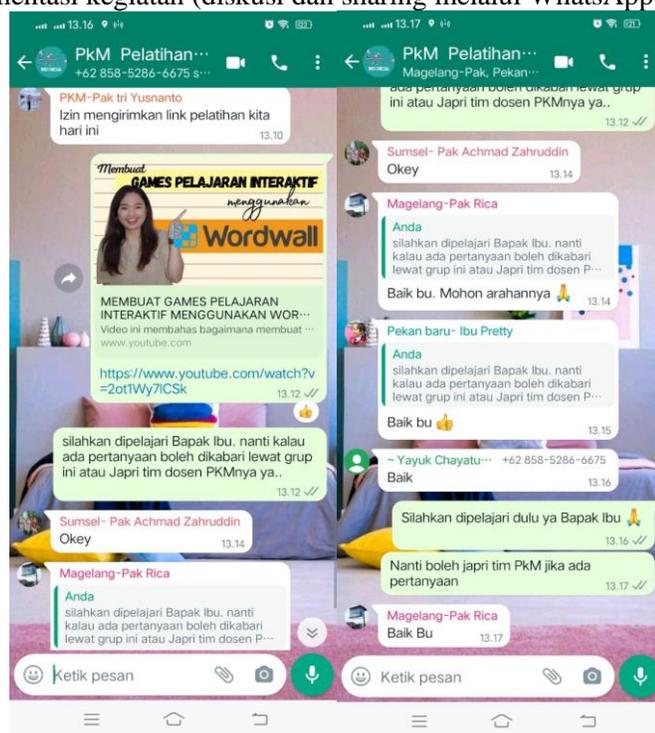
1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Guru: Melalui pelatihan dan pendampingan yang dilakukan, seluruh guru yang terlibat pada kegiatan PkM ini mengakui terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi mutakhir dalam pembelajaran. Guru-guru merasa menjadi lebih terampil dalam memanfaatkan platform digital, aplikasi, dan alat pembelajaran interaktif untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan efektif.
2. Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Dengan menggunakan teknologi mutakhir, guru-guru merasa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Mereka dapat memanfaatkan multimedia, simulasi, game, dan konten interaktif untuk membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik, meningkatkan motivasi belajar, dan mendorong partisipasi aktif siswa.
3. Peningkatan Keterlibatan Siswa: Dengan pemanfaatan teknologi mutakhir, pelatihan guru dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Penggunaan video, game, augmented reality, dan virtual reality dapat membantu siswa terlibat secara lebih aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan minat mereka terhadap mata pelajaran.
4. Kolaborasi dan Pertukaran Pengalaman: Melalui pelatihan yang melibatkan guru-guru dari berbagai sekolah dan dari berbagai provinsi, maka terjadi kolaborasi dan pertukaran pengalaman

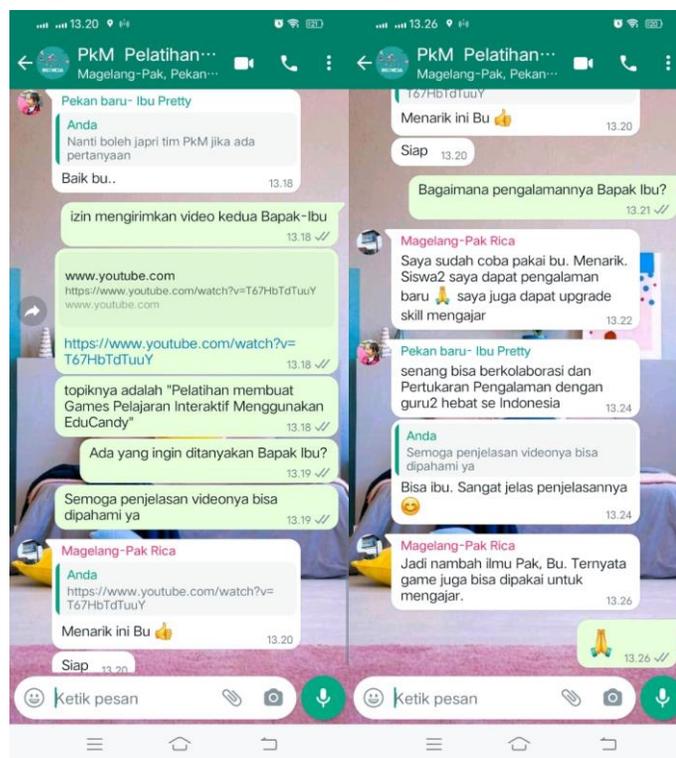
antar guru. Hal ini dapat meningkatkan kolaborasi antara guru-guru dalam pengembangan materi pembelajaran, berbagi ide dan praktik terbaik, serta mendukung pertumbuhan profesional mereka.

5. Implementasi Praktik Inovatif: Dengan mempelajari dan menerapkan teknologi mutakhir dalam pelatihan, guru-guru merasa menjadi lebih terbuka terhadap inovasi dalam pembelajaran. Mereka dapat mengintegrasikan metode pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan teknologi-orientasi dalam praktik sehari-hari mereka, membuka peluang baru untuk meningkatkan pembelajaran siswa.
6. Evaluasi dan Penyempurnaan: Hasil kegiatan pelatihan ini juga melibatkan evaluasi untuk mengevaluasi dampak dan efektivitas program. Feedback dari guru-guru dan siswa dapat digunakan untuk menyempurnakan pendekatan dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan atau dikembangkan lebih lanjut dalam kegiatan berikutnya.

Perlu diingat bahwa hasil yang dicapai pada faktanya dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti tingkat partisipasi guru, dukungan institusional, dan durasi pelatihan. Evaluasi dan pengukuran secara objektif akan membantu memahami dampak sebenarnya dari kegiatan pelatihan guru SMP dengan pemanfaatan teknologi mutakhir.

Dokumentasi kegiatan (diskusi dan sharing melalui WhatsApp Group):





## SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk memberi solusi kepada masyarakat di Desa Burno Kecamatan Senduro atas permasalahan yang dihadapinya dalam pemanfaatan limbah kulit pisang dan berlebihnya produksi susu yang sering kali menjadi tidak layak minum akibat telat dalam pengkonsumsian. Selain itu kegiatan ini juga secara tidak langsung mendukung program Pemerintah meningkatkan UMKM pasca pandemi Covid-19. Pelaksanaan edukasi kesehatan, pengobatan gratis dan pemberian baju layak pakai serta sembako dengan harapan dapat mengurangi beban mereka yang masih hidup di bawah garis kemiskinan. Selain itu program bantuan mengajar dapat memberi wacana baru bahwa masih banyak yang belum mengenyam pendidikan yang kurang layak..

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan Manajemen Keuangan ini dapat berjalan dengan baik karena dukungan dan kerjasama berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah Subhanahu wa Ta'ala atas berkah dan rahmatNya sehingga kami mempunyai kesempatan untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dan dapat melaksanakan kegiatan pengabdian ini dengan baik hingga selesai.
2. Rektor/ketua keenam perguruan tinggi tempat Tim pelaksana PKM ini: Universitas Muhammadiyah Metro, Universitas katolik indonesia santu paulus Ruteng, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, STKIP Insan Madani Airmolek, dan Universitas Simalungun
3. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) keenam kampus yang dinaungi tim PKM ini: Universitas Muhammadiyah Metro, Universitas katolik indonesia santu paulus Ruteng, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, STKIP Insan Madani Airmolek, dan Universitas Simalungun
4. Guru SMP dari enam provinsi yang menjadi objek PKM ini: Provinsi Lampung (Metro), Nusa tenggara Timur (Manggarai), Papua Barat (Sorong), Jawa Timur (Surabaya), Riau (Aiemolek), dan Sumatera Utara (Simalungun).

**DAFTAR PUSTAKA**

- Djajadi, M. (2020). Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan Guru: Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pengajaran Fisika. *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulsel*, 1(1), 30-45.
- Oktaviani, L., Aminatun, D., & Ahmad, I. (2020). Peningkatan Profesionalitas Guru SDN 4 Mesuji Timur Melalui Program T2KT. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 4(2), 333-345.
- Rivalina, R. (2014). Kompetensi teknologi informasi dan komunikasi guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 165-176.
- Rusmiyanto, R., Huriati, N., Fitriani, N., Tyas, N. K., Rofi'i, A., & Sari, M. N. (2023). The Role of Artificial Intelligence (AI) In Developing English Language Learner's Communication Skills. *Journal on Education*, 6(1), 750-757.
- Sobri, A. Y. (2013). Pembinaan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Manajemen Pendidikan*, 24(1), 9-20.
- Suhadi, E., Mujahidin, E., Bahrudin, E., & Tafsir, A. (2014). Pengembangan Motivasi dan Kompetensi Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 42-60.
- Tedjawati, J. M. (2011). Peningkatan kompetensi guru melalui lesson study: kasus di Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(4), 480-489.
- Wulantari, N. P., Rachman, A., Sari, M. N., Uktolseja, L. J., & Rofi'i, A. (2023). The Role of Gamification In English Language Teaching: A Literature Review. *Journal on Education*, 6(1), 2847-2856.